

PENGARUH MOTIVASI BELAJARAN LINGKUNGAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR R BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI KOTA PADANG

DewitaPratiwi
UIN Imam Bonjol Padang
Dewitapратиwi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation, learning environment as well as the motivation and the learning environment of learners simultaneously on the learning outcomes of PAI in SMK Negeri Padang. This type of research is field research using quantitative methods. The population in this study were all students of SMK Negeri 1 Kota Padang and SMK Negeri 5 Kota Padang, majoring in engineering, as many as 1274 students, with simple random sampling technique, a sample of 94 students was obtained. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. The results showed that (1) motivation gave a positive and significant effect on the learning outcomes of PAI study areas of students in State Vocational Schools in Padang, namely 0.201 or 20.1%, (2) the learning environment of students gave a positive and significant effect on the learning outcomes of the field PAI study of students in Padang City Vocational School is 0.209 or 20.9%, (3) the motivation and learning environment of students together (simultaneously) has a positive and significant effect on the learning outcomes of PAI in SMK Negeri Padang yaitu 0.337 or equal to 33.7%. Based on the results of the research that has been stated, it can be suggested to Educators in Padang City Vocational Schools to increase students' learning motivation through learning activities and constructive activities and conducive learning environment of students according to the needs of students.

Keyword : Motivation, Environment and Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana yang dinyatakan dalam UU Sisdiknas No 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara serta demokratis serta bertanggung jawab.¹

Landasan pemikiran pendidikan tersebut disusun sebagai usaha sadar yang memungkinkan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan potensi dirinya secara terus-menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 11

mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.² Senada dengan itu, tujuan pendidikan dalam konsep Islam menurut Ramayulis adalah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi khalifah Allah Swt. di bumi, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikan bumi dan lebih jauh lagi mewujudkan rahmat bagi alam sekitar.³ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS al Baqarah ayat 30.

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Apakah engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (QS al Baqarah ayat 30).⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Pasal 3 ayat 1, "Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama."⁵

Slameto mengatakan secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor *internal* (dari dalam) dan faktor *eksternal* (dari luar). Faktor *internal* meliputi: intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan, kesiapan dan kelelahan, sedangkan faktor *eksternal* meliputi: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶

Berdasarkan fakta dilapangan diketahui bahwasanya peserta didik SMK Negeri Kota Padangkurang memiliki semangatdalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang kurang fokus memperhatikan materi, tidak tekun dalam belajar, kurangnyaketertarikan dalam belajar, tidak komitmen dalam memenuhi tugas-tugas sekolah dankurang semangat dalam belajar.Hal ini menunjukkan motivasi belajar peserta didik masih rendah.⁷

Motivasi belajar yang belum optimal sering terjadi pada peserta didik laki-laki. Peserta didik terkadang lupa bahkan sama sekali tidak mengerti tujuan dari belajar, sehingga motivasi belajarnya belum optimal. Motivasi belajar yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang membuat siswa belum mencapai tujuanpembelajaran Pendidikan Agama Islam yang maksimal.⁸

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMK Negeri Kota Padang.Untuk mendapatkan data terkait dengan hasil belajar beserta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, maka penulis melakukan kegiatan pra penelitian di SMK Negeri Kota Padang dengan bentuk kegiatan seperti observasi dan wawancara terkait data yang diperlukan.

Nilai peserta didik pada bidang studi PAI di SMK Negeri 1Kota Padang dan SMK Negeri 5 Kota Padang masih ada yang rendah. Hal ini terlihat dari 46 lokal dari semua tingkatan SMK Negeri 1Kota Padang dan 41 lokal dari semua tingkatanSMK Negeri 5 Kota Padang, peserta didik yang nilainya berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 2.219 orang dan peserta didik yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 740 orang, jika dipersentasekan, maka persentase nilai peserta didik yang berada di atas KKM sebesar 79, 24% dengan sisanya 20,76 % peserta didik nilainya berada di bawah KKM yang telah ditentukan, dengan kata lain tidak lulus.

²AsmaunSahlan, *MewujudkanBudayaReligius di SekolahUpayaMengembangkan PAI dariTeorikeAksi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2010), h. 1.

³Ramayulis, *IlmuPendidikan Islam*, (Jakarta: KalamMuha, 2012), h. 212

⁴*Al-Qur'an danTerjemahnya*, (Jakarta: Syamil, 2009), h. 6

⁵PeraturanPemerintah No 55 Tahun 2007

⁶Slameto, *BelajardanFaktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 54

⁷Observasiawal di SMK Negeri Kota Padang, 7 Januari 2019

⁸Pas Ziyon Guru PAI SMK Negeri Kota Padang, *Wawancara*, Padang, 20Februari 2019

Berdasarkan analisa data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai bidang studi PAI sebagian besar peserta didik di SMK Negeri Kota Padang berada pada kategori cukup baik. Terkait dengan rendahnya nilai peserta didik pada bidang studi PAI, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri Kota Padang sebagai berikut:

Pembelajaran tidak akan efektif apabila motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran rendah. Pada prinsipnya, berawal dari suka menjadi biasa. Kalimat inilah yang biasa dijadikan acuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik. Sehingga peserta didik yang tidak termotivasi, mereka tidak mau menuruti perintah guru karena tidak suka dengan pelajaran tersebut.⁹

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Isralselakuguru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh guru. Karena ketika guru tidak dapat membuat peserta didik menyukai pelajaran yang mereka ikuti, maka motivasi peserta didik pun juga rendah, sehingga peserta didik merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat motivasi belajar peserta didik.”¹⁰

“Kami melihat rendahnya nilai PAI murid kami disebabkan kurangnya motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI, hal ini terlihat ketika saya masuk mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Saya selaku guru PAI sudah berusaha menggunakan berbagai media dan strategi pembelajaran, namun nilai mereka masih rendah. Selain kurang bersemangatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI, kami menilai bahwa mereka tidak mengulang pembelajaran. Kami selaku guru sudah berusaha mengoptimalkan apa yang ada pada kami.”¹¹

Selain dengan pendidik bidang studi PAI penulis juga melakukan wawancara langsung dengan peserta didik di SMK Negeri Kota Padang sebagai berikut:

“Rendahnya nilai kami dalam mata pelajaran PAI karena tidak bersemangat belajar buk, karena belajar PAI tidak mengasyikkan. Kami mengulang pembelajaran hanya akan mengikuti ujian saja. Mungkin itu buk yang menyebabkan nilai PAI kami di bawah KKM ketika ujian MID semester kemarin.”¹²

Berikut hasil wawancara dengan M. Aqil peserta didik kelas X, mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak suka dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, apalagi kalau menyampaikannya itu dengan suasana yang menjenuhkan, membuat saya cepet bosan dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.”

Berikut tambah dari bapak Isralselaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Model atau bentuk penataan lingkungan belajar seharusnya dapat memberikan ruang gerak yang cukup bagi guru dan peserta didik, sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Seperti media dan strategi pembelajaran yang digunakan guru harus benar-benar dapat memotivasi gairah belajar peserta didik dengan sarana dan prasarana yang tercukupi, karena peserta didiklah yang harus bisa memegang kendali dalam kegiatan proses pembelajaran”

⁹Afrizal, S. Ag, Guru PAI SMK Negeri Kota Padang, *Wawancara*, Padang, 7 Februari 2019

¹⁰Isral, Guru PAI SMK Negeri Kota Padang, *Wawancara*, Padang, 7 Februari 2019

¹¹ElkaYuslinda, Guru PAI SMK Negeri Kota Padang, *Wawancara*, Padang, 7 Februari 2019

¹² Muhammad Fauzan, Peserta Didik SMK Negeri Kota Padang, *Wawancara*, Padang, 7 Februari 2019

Mengamati alasan yang dikemukakan oleh informan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu motivasi, baik itu motivasi yang berasal dari dalam dirinya, maupun yang datang dari luar dirinya. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran mereka mengulang pembelajaran dan tidak bersemangatnya mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Selain itu, faktor yang terlihat dari informasi yang didapatkan di atas, yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di SMK Negeri Kota Padang, dijumpai adanya keterbatasan dalam beberapa hal yang berkaitan dengan lingkungan belajar yang efektif di sekolah. Adapun di antara keterbatasan yang dimaksud adalah peralatan dan perlengkapan belajar peserta didik belum lengkap, seperti buku paket yang tidak dimiliki peserta didik, peralatan belajar yang belum lengkap, belum adanya koperasi peserta didik yang menyediakan mesin fotocopy dan printer yang sangat dibutuhkan peserta didik dan berbagai situasi fisik dan sosial yang berada di sekitar sekolah yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Kota Padang”.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri Kota Padang. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Kota Padang dan SMK Negeri 5 Kota Padang Jurusan teknik permesinan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah ”tipe penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitaskan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik”.¹⁴ Metode kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah “penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya”.¹⁶ Dengan demikian akan dapat diketahui besar atau kecil pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini juga termasuk kepada penelitian *ex post facto*.

Penelitian ekspos fakto (*ex post facto research*) meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung dan telah terjadi.¹⁷ Selain itu, Kerlinger (1973) dalam Emzir mengemukakan bahwa penelitian kausal komparatif (*ex post facto*) merupakan penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel

¹³Azizah, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Kota Padang, Observasi, Padang, 7 Februari 2019

¹⁴Anonim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis & Disertasi)*, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2014), h. 23

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2016), cet. Ke-24., h. 14

¹⁶ Toto Syatori Nasehudindan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Cet. ke-2, h.47

¹⁷ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.

bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi.¹⁸

Variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikatnya (*dependen*). Variabel bebas adalah motivasi dan lingkungan belajar sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).²⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah SMK Negeri se- Kota Padang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasi.²¹ Sampel dalam referensi lain adalah sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud.²²

Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²³ Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Penentuan sampel didasarkan pada *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu populasi yang dianggap heterogen menurut karakteristik tertentu, dikelompokkan dalam beberapa sub populasi yang ada memiliki anggota sampel yang relatif homogen.²⁴

Untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Umar.²⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis / batas ketelitian yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 1276 / (1 + 1276 \times 10\%^2)$$

$$n = 1276 / (1 + 12,76)$$

¹⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2010), cet. Ke-4., h. 119

¹⁹Sugiyono, *op.cit.*, h. 117

²⁰Maman Abdurrahman dan Sambas Al-Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung : PustakaSetia, 2011), h. 119

²¹*Ibid.*, h. 119

²²SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 91

²³Sugiyono, *op. cit.*, h. 118

²⁴SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 131

²⁵ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011), h. 78

$$n = 94$$

Dari rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel 94 orang siswa. Pengambilan sampel sebanyak 94 orang, yang terdiri dari kelas X, XI dan XII di SMK Negeri Kota Padang. Sampel tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel

Kelas	Jumlah
X	$(520 / 1276) \times 94 = 38$
XI	$(414 / 1276) \times 94 = 31$
XII	$(342 / 1276) \times 94 = 25$
Jumlah	94

(Sumber Data: Dokumentasi SMK Kota Negeri Padang, 2019)

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembaran-lembaran pertanyaan. Adapun instrumen yang akan penulis gunakan pada saat penelitian adalah angket. Berikut langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian:

a. Prosedur Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.²⁶ Alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data tersebut berbentuk angket yang disusun berupa pertanyaan dan/atau pernyataan tentang variabel lingkungan belajar dan motivasi. Berdasarkan variabel di atas, selanjutnya ditentukan sub variabel serta indikator untuk dijadikan sebagai butir-butir angket.

b. Uji Instrumen

Menurut Sukmadinata, persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam yakni validitas dan reliabilitas.²⁷ Untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas maka harus dilakukan uji instrumen. Uji instrumen tersebut dilakukan untuk mendapatkan daftar angket yang valid dan reliabel sehingga angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen data penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket dan dokumentasi. Mengenai penjelasan dari ke dua teknik tersebut sebagai berikut:

a. Angket

Angket atau kuesioner menurut Cresswel dalam Sugiyono "*Questioners are form used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher.*"²⁸ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan kepada peneliti. Dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, op.cit., h. 102

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, op.cit., h. 192

data dimana partisipan mengisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang kemudian diisi dan setelah diisi dengan lengkap dikembalikan kepada peneliti.

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik di SMK Negeri 5 Padang untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi terhadap hasil belajar mereka. Adapun skala pengukurannya dengan menggunakan skala likert alternatif 5, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan yang lainnya²⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang didokumentasikan seperti dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap dan benar, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Tahap pelaksanaan analisis data meliputi: uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah homogenitas untuk uji perbedaan (*komparatif*), normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi.³⁰ Berdasarkan pendapat Riduwan maka uji persyaratan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel lingkungan belajar, motivasi, dan hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji statistik berjenis parametrik. Bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik nonparametrik.³¹ Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *ProgramSPSSversi 22*. Oleh karena itu, bentuk hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji dua pihak (*2-tailed*) maka $\alpha/2$ sehingga nilai $\alpha=0,05/2=0,025$.³²

2) Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier. Uji linieritas merupakan prasyarat dalam penerapan metode regresi linier.³³ Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan rumus F_{hitung} :³⁴

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji-F dengan bantuan *ProgramSPSSversi 22*. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara:

(1) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data berpola linier

²⁹SutrisnoHadi, *op.cit.*, h. 135

³⁰Riduwan, *op.cit.*, h. 119

³¹SyofianSiregar, *op.cit.*, h. 153

³²*Ibid*

³³SyofianSiregar, *op.cit.*, h. 178

³⁴Riduwan, *op.cit.*, h. 128

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak berpola linier.³⁵

(2) Berdasarkan nilai probabilitas (sig)

Jika $sig < 0,05$ maka data tidak berbentuk linear.

Jika $sig > 0,05$ maka data berbentuk linear.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Program SPSS versi 22*.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya “antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi atau bahkan 1)”.³⁶

Dalam penelitian ini, metode uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)* dibantu dengan *Program SPSS versi 22*. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ini adalah apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas.³⁷

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi.³⁸ Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Bila menggunakan *Program SPSS* uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji *PARK* atau uji koefisien korelasi Spearman's Rho yakni dengan menghitung nilai residual (*unstandardized*), bukan dengan nilai galat taksiran seperti cara manual.³⁹ Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's Rho. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan X_1 dan X_2 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁴⁰

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁴¹ Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r) kemudian dilanjutkan dengan regresi sederhana. Pengujian hipotesis ketiga digunakan teknik korelasi ganda dan dilanjutkan dengan regresi ganda. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan langkah:

1) Melakukan analisis korelasi *Pearson Product Moment*

Interpretasi Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat

³⁵ *Ibid*, h. 129

³⁶ DuwiPriyatno, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), Ed. I, h.

³⁷ *Ibid.*, h. 156

³⁸ *Ibid.*, h. 160

³⁹ Edi Riadi, *Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), Edisi I, h. 199

⁴⁰ DuwiPriyatno, *loc.cit*.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan...op.cit*, h. 243

0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, h. 138

- 2) Melakukan analisis koefisien determinasi atau koefisien penentu untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y.
- 3) Menguji signifikan

Dasar pengambilan keputusan uji-F dapat dilakukan dengan dua cara:⁴²

 - a) Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan
 Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F yaitu:⁴³

$$F_{tabel} = F_{(\alpha) (1, n-2)}$$

$$F_{(0,05) (1, n-2)}$$
 - b) Berdasarkan nilai probabilitas (sig)

Jika $sig > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.
 Jika $sig \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan langkah:
 - 1) Melakukan analisis korelasi antara X_1 , X_2 dan Y dengan analisis korelasi berganda. Nilai koefisien korelasi kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y.
 - 2) Melakukan analisis koefisien determinasi atau koefisien penentu untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan mencari nilai kontribusi korelasi ganda.
 - 3) Melakukan analisis regresi ganda.
 - 4) Menguji signifikansi

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI peserta Didik di SMK Negeri Kota Padang

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik bidang studi PAI di SMK Negeri Kota Padang, dengan hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,449^a. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah bila skor motivasi belajar naik, maka nilai hasil belajar tidak naik secara signifikan. Adapun kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 0,201 atau 20,1%. Sisanya 79,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil regresi liner motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi PAI di SMK Negeri Kota Padang, menunjukkan bahwa jika skor motivasi belajar naik satu poin maka hasil belajar peserta didik bidang studi PAI di SMK Negeri Kota Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,336 atau 33,6%. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri Kota Padang, maka akan semakin baik dan meningkat juga hasil belajarnya.

Dari hasil uji-F dengan menggunakan *Program SPSS versi 22* juga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 24,378 lebih besar dari nilai F_{tabel} 0,2028, sedangkan nilai signifikansinya (0,000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi PAI di SMK Negeri Kota Padang.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI peserta Didik di SMK Negeri Kota Padang

⁴²Sofyan Siregar., *op.cit.*, h. 465

⁴³*Ibid.*, h. 392

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik bidang studi PAI di SMK Negeri Kota Padang, dengan hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,581^a. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah bila skor Motivasi Belajar naik, maka nilai hasil belajar tidak naik secara signifikan. Adapun kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar adalah 0,209 atau 20,9%. Sisanya 79,1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil regresi liner lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi PAI di SMK Negeri Kota Padang, menunjukkan bahwa jika skor lingkungan belajar naik satu poin maka hasil belajar peserta didik bidang studi PAI di SMK Negeri Kota Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,336 atau 33,6%. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat lingkungan belajar peserta didik di SMK Negeri Kota Padang, maka akan semakin baik dan meningkat juga hasil belajarnya.

Dari hasil uji-F dengan menggunakan *Program SPSS versi 22* juga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 23,178 lebih besar dari nilai F_{tabel} 0,2028, sedangkan nilai signifikansinya (0,000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi PAI di SMK Negeri Kota Padang.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI peserta Didik di SMK Negeri Kota Padang

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama (simultan) dengan hasil belajar bidang studi PAI peserta didik di SMK Negeri Kota Padang, walau dengan tingkat hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,488. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah apabila skor motivasi belajar dan skor lingkungan belajar naik, maka nilai hasil belajar tidak naik secara signifikan. Sedangkan kontribusi motivasi belajar dan skor lingkungan belajar terhadap hasil belajar bidang studi PAI peserta didik di SMK Negeri Kota Padang, yaitu 0,337 atau sebesar 33,7% sisanya 66,3% lagi merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil regresi liner motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar bidang studi PAI peserta didik di SMK Negeri Kota Padang, menunjukkan bahwa jika skor motivasi belajar naik satu poin dan skor lingkungan belajar tetap, maka nilai hasil belajar peserta didik dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,302 atau 30,2 %. Jika skor lingkungan belajar naik satu poin dan skor motivasi belajar tetap, maka nilai hasil belajar peserta didik dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,255 atau 25,5%. Jika skor motivasi belajar dan skor lingkungan belajar secara bersama-sama (simultan) naik satu poin, maka hasil belajar bidang studi PAI peserta didik di SMK Negeri Kota Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar $0,302 + 0,225 = 0,527$ atau 52,7%. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama guru (simultan), maka hasil belajar bidang studi PAI peserta didik di SMK Negeri Kota Padang juga akan semakin baik dan meningkat.

Dari hasil uji-F dengan menggunakan *Program SPSS versi 22* juga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 24,378 lebih besar dari nilai F_{tabel} 0,2028. berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar bidang studi PAI peserta didik di SMK Negeri Kota Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan beberapa hal yakni:

1. Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri Kota Padang. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_1) atau *slope* adalah 0,366, serta nilai F_{hitung} 24,378 lebih besar dari 24,378. sedangkan nilai signifikansinya (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil hitungan ini, dapat disimpulkan bahwa rumusan H_0 ditolak

dan H_a diterima. Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri Kota Padang sebesar 20,9% dan 79,1% lagi merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri Kota Padang berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,458^a. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah apabila skor motivasi belajar naik, maka nilai hasil belajar akan naik, namun tidak naik secara signifikan.

2. Lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri Kota Padang. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* adalah 0,313, serta nilai F_{hitung} 23,178 lebih besar dari F_{tabel} 0,2028. Sedangkan nilai signifikansinya (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil hitungan ini, dapat disimpulkan bahwa rumusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kontribusi variabel lingkungan belajar terhadap terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri Kota Padang sebesar 20,1% dan 79,9% lagi merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri Kota Padang berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,449^a. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah apabila skor lingkungan belajar naik, maka nilai hasil belajar akan naik, namun tidak naik secara signifikan.
3. Motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri Kota Padang. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_1) atau *slope* sebesar 0,302 dan nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* sebesar 0,302 serta nilai F_{hitung} 24,378 lebih besar dari nilai F_{tabel} 0,2028 dan nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil hitungan ini, dapat disimpulkan bahwa rumusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama (simultan) memberikan kontribusi hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri Kota Padang sebesar 33,7% sisanya 66,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama (simultan) dengan hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri Kota Padang berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,581^a. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah apabila skor motivasi belajar dan skor lingkungan belajar naik, maka hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri Kota Padang juga akan naik, namun tidak naik secara signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disarankan beberapa hal kepada:

1. Pendidik di SMK Negeri Kota Padang agar dapat meningkatkan motivasi belajar belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang bersifat konstruktif lainnya.
2. SMK Negeri Kota Padang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar belajar dan Lingkungan belajar peserta didik yang kondusif sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memberi manfaat secara langsung dan jangka panjang terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan pengkajian secara mendalam tentang hasil belajar peserta didik agar lebih memperluas lagi bahasan tentang faktor-faktor atau variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anonim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis & Disertasi)*, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2014)
- Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009)
- Edi Riadi, *Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Maman Abdurrahman dan Sambas Al-Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Toto Syatori Nashudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil, 2009)
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Muha, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)